

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia sangat penting dalam menghadapi perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut manusia untuk dapat berpikir sistematis dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi tuntutan sebagai manusia yang mengikuti perkembangan zaman. Menurut Siswoyo (2011:61) “pendidikan ialah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat”. Pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat ini dapat dilakukan di luar dan di dalam lembaga pendidikan.

Di Indonesia upaya berwirausaha masih rendah, Jumlah wirausaha menjadi salah satu penentu negara menjadi maju. Sayangnya, jumlahnya di Indonesia masih jauh di bawah negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia. Menurut Bank Dunia, syarat suatu negara punya perekonomian yang baik dan maju adalah minimal 4 persen warganya berwirausaha. Indonesia hingga kini baru punya 3,3 persen. Singapura 7 persen, dan Malaysia 5 persen. Menurut Suharyadi (2007: 4), wirausaha adalah “seseorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara mengenali kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan“.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam upaya berwirausaha pada siswa kelas XI akuntansi SMK N 6 Surakarta masih rendah. Hanya 10 siswa dari 99 siswa yang mendirikan usaha kecil-kecilan, seperti: jualan online, menjual bakso bakar, menjual rainbowcake, dan menjual sosis bakar. Berdasarkan paparan di atas dapat diartikan bahwa upaya berwirausaha pada siswa kelas XI akuntansi

masih sangat rendah. Karena para siswa masih kurang percaya diri dengan apa yang mereka lakukan, takut akan mengambil resiko, dan beranggapan bekerja lebih baik daripada berwirausaha.

Menurut UU no 40 tahun 2011 pasal 3 tentang pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota.
2. Tugas Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan dalam bentuk memfasilitasi pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda
3. Tanggung jawab Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan dalam bentuk menyediakan prasarana dan sarana kepemudaan.

Rendahnya tingkat upaya berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Daryanto (2013:15) upaya berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 1) menyangkut aspek kepribadian seseorang, 2) hubungan dengan teman-teman, 3) hubungan dengan orang tua dan famili, serta 4) hubungan seseorang dengan lingkungannya. Menurut teori tersebut faktor yang mempengaruhi upaya berwirausaha seperti: 1) hubungan dengan teman-teman adalah teman sebaya, dan 2) hubungan seseorang dengan lingkungannya adalah budaya lokal.

Bertolak dari dasar teori di atas, dalam penelitian ini sebagai faktor penduga tinggi rendahnya upaya berwirausaha sengaja dipilih faktor teman sebaya dan budaya lokal, dengan berbagai alasan yang cukup mendasar.

Faktor yang pertama adalah teman sebaya, Slavin (2008:98) mengungkapkan bahwa “lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”.

karena teman sebaya mampu memberikan motivasi dan suasana yang membangun dalam keadaan apapun, dan teman sebaya dapat membantu dalam hal promosi atau membantu hal lainnya. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri.

Dengan berkembang zaman yang terjadi pada saat ini teman sebaya terkadang membawa dampak positif maupun negatif. Terkadang teman sebaya membawa dampak buruk seperti, pergaulan bebas, membolos jam pelajaran, dan memakai obat-obatan terlarang. Adapun dampak positif teman sebaya seperti, mengajak kearah yang positif bagi diri sendiri dan orang lain seperti; berprestasi di sekolah maupun diluar sekolah, belajar kelompok, mendirikan usaha bersama untuk menjadi wirausaha yang sukses.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam upaya berwirausaha adalah budaya lokal, dengan melekatnya budaya lokal pada diri sendiri secara tidak langsung mereka dapat berkreasi untuk mengembangkan kreatifitas mereka untuk dijadikan sebuah produk dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dengan menggunakan budaya sebagai daya tarik tersendiri untuk berwirausaha dan tidak melupakan kebudayaan yang telah ada.

Menurut Wahyudin (2008:55) “budaya lokal adalah khas dan terbatas karena berkaitan dengan wilayah tempat tinggal yang berkaitan dengan domisili suatu kelompok masyarakat di suatu daerah/wilayah tertentu”. Potensi lokal berkembang dari tradisi, kebutuhan masyarakat, dinamika penduduk, dan tantangan eksternal dimiliki oleh suatu masyarakat yang bersahaja sebagai bagian dari kebudayaannya. Budaya lokal harus menjadi landasan dalam penentuan materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan kriteria keberhasilan pendidikan keaksaraan. Budaya lokal merupakan faktor-

faktor dominan atau potensi yang dimiliki atau ditemukan pada suatu daerah tertentu yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya.

Siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah berani berwirausaha membuktikan bahwa usaha yang dilakukan mereka dapat membuahkan hasil yang manis karena selain menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, menambah pengalaman diri sendiri, juga dapat memotivasi Siswa-siswi lain untuk melakukan hal yang serupa. Dapat dibayangkan jika banyak Siswa-siswi yang kreatif berwirausaha maka menjadi suatu hal yang sangat mungkin tingkat pengangguran di Indonesia akan turun dan perekonomian akan berkembang dengan baik.

Seorang wirausaha mempunyai karakteristik ataupun ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan seseorang yang tidak mempunyai jiwa wirausaha, dan karakteristik tersebut dapat dilihat salah satunya dengan aspek kepribadian. Aspek kepribadian yang paling sering dilihat seperti jiwa, watak, perilaku, dan sikap seseorang. Ciri-ciri wirausaha menurut Suryana (2014: 22) ada enam komponen yaitu “percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalitasan, dan berorientasi pada masa depan”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul ” KONTRIBUSI TEMAN SEBAYA DAN BUDAYA LOKAL TERHADAP UPAYA BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul antara lain:

1. Teman sebaya yang membawa ke pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan mereka.
2. Anak remaja pada saat ini lupa untuk melestarikan budaya mereka.
3. Upaya berwirausaha pada siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting bagi peneliti untuk membatasi masalah utama yang akan diteliti dan tidak dikaburkan dengan masalah lain yang mungkin muncul, sehingga penelitian dapat terarah dan jelas bahasannya. Untuk itu peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Kontribusi teman sebaya terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta.
2. Kontribusi budaya lokal terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta.
3. Kontribusi teman sebaya dan budaya lokal terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan hubungan yang telah dibatasi tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah kontribusi teman sebaya terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Adakah kontribusi budaya lokal terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Adakah kontribusi teman sebaya dan budaya lokal terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, yakni:

1. Untuk mengetahui kontribusi teman sebaya terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui kontribusi budaya lokal terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui kontribusi teman sebaya dan budaya lokal terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain ;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan kontribusi teman sebaya dan budaya lokal terhadap upaya beriwarsaha pada kelas XI Akuntansi sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru sebagai hasil dari pengamatan dan penelitian, memberikan wawasan yang lebih mengenai kontribusi teman sebaya dan budaya lokal terhadap upaya berwirausaha.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi kepada guru tentang minat berwirausaha pada siswa-siswi kelas XI akuntansi sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta.

c. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa-siswi kelas XI akuntansi sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta untuk lebih mengetahui keinginan berwirausaha pada siswa sehingga setelah lulus mereka bisa menghasilkan uang sendiri.